

Analisis Keterampilan Guru Abad 21 dalam Pembelajaran di SD Negeri Rajeg 03 Kabupaten Tangerang

Anisa Oktavia^{1*}, Ina Magdalena², Yayah Huliatusunisa³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: anisaoktavia1919@gmail.com^{1*}

Abstrak

Analisis keterampilan guru abad 21 dalam pembelajaran di SD Negeri Rajeg 03 Kabupaten Tangerang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis keterampilan guru abad 21 dalam pembelajaran di SD Negeri Rajeg 03, dan kendala yang dialami guru abad 21 dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Analisis data pada penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Langkah dalam menguji keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian ini yaitu keterampilan guru abad 21 dalam pembelajaran di SD Negeri Rajeg 03 dinilai sudah baik. Dalam perencanaan guru merancang RPP dan strategi mengajar. Kemudian dalam pelaksanaannya guru memfasilitasi dan menginspirasi peserta didik dengan menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing. Guru memberikan pengalaman belajar yang berbeda dengan mengadakan variasi pada pembelajarannya. Guru melakukan pembelajaran berkelompok, bermain, atau sambil bernyanyi. Selain itu guru juga menggunakan teknologi dalam pembelajarannya. Guru menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru juga sering melakukan diskusi dan bekerja sama dengan teman se-profesi. Ada faktor internal dan faktor eksternal yang menjadi kendala guru dalam pembelajaran. Kendala dari faktor internal yaitu dari peserta didik yang motivasi belajarnya kurang, dan guru yang belum memiliki strategi khusus untuk mengatasinya. Kemudian dari faktor eksternal yaitu dari sarana dan prasarana seperti kurangnya jumlah infocus dan tidak adanya ruang perpustakaan.

Kata Kunci: *Keterampilan Guru Abad 21, Teknologi Pembelajaran, Variasi Pembelajaran*

Abstract

Analysis of 21st century teacher skills in learning at SD Negeri Rajeg 03 Tangerang Regency. This study aims to determine the analysis of 21st century teacher skills in learning at SD Negeri Rajeg 03, and the obstacles experienced by 21st century teachers in learning. This research uses a qualitative approach with a qualitative descriptive method. Data collection techniques in this study used observation, interviews, and document studies. Data analysis in this study is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Steps in testing the validity of the data using triangulation. The results of this study are the skills of 21st century teachers in learning at SD Negeri Rajeg 03 are considered good. In planning the teacher designs lesson plans and teaching strategies. Then in practice the teacher facilitates and inspires students by becoming a facilitator, motivator, and mentor. Teachers provide different learning experiences by making variations in their learning. The teacher conducts group learning, playing, or while singing. In addition, teachers also use technology

in their learning. The teacher uses a learner-centered learning method. The teacher also often conducts discussions and collaborates with friends in the profession. There are internal factors and external factors that become obstacles for teachers in learning. Constraints from internal factors, namely from students who lack learning motivation, and teachers who do not have a special strategy to overcome them. Then from external factors, namely from facilities and infrastructure such as the lack of infocus and the absence of library space.

Keywords: *21st Century Teacher Skills, Learning Technology, Learning Variations*

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia dihadapkan pada suatu masa transisi yang sering disebut dengan masa abad 21. Dengan adanya transisi maka perlu dilakukannya peralihan dan penyesuaian dari abad sebelumnya. Pada abad 21 kita akan mengalami perubahan-perubahan dan perubahan tersebut tentu akan mempengaruhi banyak hal misalkan, cara hidup, pola bermasyarakat serta pandangan dan keteraturannya. Kemudian perubahan dalam bidang politik, ekonomi, dan bidang informasi, komunikasi, dan teknologi akan memiliki pengaruh yang sangat besar bagi dunia pendidikan. Kualitas pendidikan di Indonesia dapat dikatakan baik jika mampu untuk terus menyesuaikan dan mengikuti perkembangan sesuai zaman.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Di Indonesia Pendidikan yang sudah menerapkan kurikulum 2013 berarti sudah mengikuti pergeseran paradigma pembelajaran abad 21. Pada kurikulum yang diterapkan di Indonesia tentunya menginginkan guru untuk mampu membimbing peserta didik untuk bisa menguasai keterampilan abad 21. Pada abad 21 ini mengharuskan guru untuk menguasai berbagai macam keterampilan yang dibarengi dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi serta perkembangan era digital. Maka dari itu guru dituntut untuk tidak hanya jago dalam mengajar dan mengelola kelas, melainkan guru juga harus mulai melek dengan dunia teknologi dan mengikuti perkembangan teknologi serta perkembangan di lingkungan kerja. Guru harus bisa melibatkan teknologi dengan pembelajaran.

Peran seorang guru menuntutnya untuk mampu menguasai berbagai ilmu pengetahuan, dan bisa mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi serta memiliki keterampilan dalam mengajar di kelas untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan juga berkesan. Proses pembelajaran merupakan sebuah interaksi terkonsep yang memiliki timbal balik antara guru dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik adalah proses pembelajaran yang mengesankan.

Pada masa abad 21 proses pembelajaran yang diharapkan adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan tuntutan masa depan dimana peserta didik diuntut untuk memiliki kecakapan berfikir dan belajar. Peserta didik harus memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah, dapat berfikir kritis, mampu berkolaborasi dan memiliki kemampuan dalam berkomunikasi. Proses pembelajaran yang masih umumnya dilakukan adalah pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai penerima materi dan guru yang menyampaikan materi. Untuk mengatasi ketimpangan pendidikan ini guru harus meningkatkan kualitas dirinya dalam mengajar dengan menguasai berbagai keterampilan mengajar.

Guru harus menguasai berbagai keterampilan dalam mengajar dan mampu menjalankan perannya sebagai seorang guru. Seorang guru memiliki 8 keterampilan dasar dalam mengajar yang perlu dikuasai yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan membuat variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan. Setiap guru masing-masing berbeda dalam melaksanakan pembelajaran. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan gaya mengajar, pengetahuan, pengalaman, kemampuan dalam menyajikan pelajaran, wawasan masing-masing guru. Guru diharuskan untuk dapat menerapkan pembelajaran yang baik dan melakukan inovasi atau variasi pada pembelajarannya untuk meminimalkan rasa bosan peserta didik.

Penerapan keterampilan guru abad 21 dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan penggunaan gaya mengajar guru yang interaktif, penerapan model pembelajaran, dan metode pembelajaran yang menarik sesuai dengan nilai dan karakter peserta didik. Guru juga bisa menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran agar pembelajaran lebih bervariasi. Jika seorang guru abad 21 ini tidak memiliki keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran maka proses pembelajaran pun menjadi kurang maksimal. Pada proses pembelajaran peserta didik dan guru yang menjadi komponen kesatuan dari proses belajar mengajar. Maka dari itu jika seorang guru tidak memiliki keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran yang terjadi adalah suasana pembelajaran tidak akan tercipta dengan baik. Hal yang akan terjadi jika suasana pembelajaran tidak baik adalah peserta didik tidak dapat partisipatif dalam belajar, tidak semangat, dan tidak sungguh-sungguh dalam belajar di kelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik bosan dalam belajar serta kurangnya perhatian peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan penuturan S. N. Selaku guru kelas 3B yang mengungkapkan bahwa peserta didik akan kurang kondusif di kelas jika guru tidak memiliki keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran yang tepat. Terutama pada kelas rendah tentunya keterampilan guru dalam pembelajaran sangat dibutuhkan dalam mengajar. Guru yang mengajar mata pelajaran apapun harus menguasai keterampilan mengajar, seperti memilih metode pembelajaran mana yang mampu membuat pembelajaran menjadi efektif. Hal tersebut tentunya penting untuk dilakukan agar suasana di kelas bisa tercipta dengan baik. Jika guru abad 21 bisa memiliki keterampilan dalam melaksanakan pembelajarannya, maka peserta didik akan bersungguh-sungguh pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas. sehingga tujuan pembelajaran pun akan mudah tercapai secara maksimal. Pada dasarnya peserta didik pada kelas rendah memiliki fokus belajar yang sangat minim, dan mudah bosan belajar. Dengan penggunaan media pembelajaran serta pemilihan metode atau model pembelajaran yang dapat dipilih guru sebagai strategi dalam pembelajaran dengan menggunakan teknologi maka peserta didik akan tertarik untuk fokus belajar. Dengan keterampilan guru abad 21 dalam melaksanakan pembelajaran yang baik dapat mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana keterampilan guru abad 21 dalam pembelajaran yang berfokus kepada pelaksanaan pembelajaran. Pengetahuan tentang keterampilan guru abad 21 dalam pembelajaran sangat bermanfaat bagi kita semua dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk para guru, terutama para guru abad 21. Tujuannya agar guru bisa menciptakan suasana pembelajaran yang baik dengan adanya keterampilan guru abad 21, serta bisa membantu peserta didik untuk memahami pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan lancar tanpa adanya hambatan dan juga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif sendiri merupakan penelitian yang dilakukan untuk menunjukkan atau mendeskripsikan fenomena peristiwa yang sedang terjadi di lapangan. Pelaksanaan penelitian deskripsi kualitatif ini dilakukan tanpa adanya rekayasa yang dibuat peneliti. Lokasi penelitian dilakukan pada salah satu sekolah dasar negeri di kabupaten Tangerang. Subjek dalam penelitian ini adalah guru (I_1), kepala sekolah (I_2), dan peserta didik (I_3). Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat pendukung untuk pengumpulan data. Analisis data pada penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar instrumen observasi, lembar instrumen wawancara, dan lembar instrumen studi dokumen. Penelitian ini menggunakan keabsahan data melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara dari beberapa sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Keterampilan Guru Abad 21 dalam Pembelajaran

1. Perencanaan Guru dalam Pembelajaran

a. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran dan Strategi yang akan Digunakan

I_1 merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. I_1 mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk dijadikan sebagai panduan I_1 dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Sehingga I_1 mengajar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan I_1 menambahkan variasi-variasi yang dibuat guru secara spontan sesuai kondisi kelas. Kemudian I_1 mempersiapkan strategi pembelajaran sebelum mengajar, karena penting sekali bagi I_1 untuk merencanakan strategi dan tercantum pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran agar I_3 mencapai tujuan pembelajaran, karena strategi merupakan bagian penting dari rangkaian perencanaan kegiatan pembelajaran.

b. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Sesuai dengan Berorientasi pada Tujuan Pembelajaran

I_1 mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk mengarahkan I_1 dalam merancang pembelajaran yang digemari oleh I_3 . Sebelum mengajar di kelas I_1 merencanakan atau merancang pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajarannya. Proses pembelajaran mengacu kepada seperangkat komponen yang saling berhubungan dan saling bergantung untuk mencapai tujuan. I_1 merencanakan metode pembelajaran yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran tentunya dapat membantu I_3 untuk mencapai tujuan pembelajarannya, dan tentunya akan membuat proses pembelajaran yang dilakukan I_1 menjadi lebih efektif dan lebih terarah.

2. Pelaksanaan Keterampilan Guru Abad 21 dalam Pembelajaran

a. Memfasilitasi dan Menginspirasi Belajar serta Kreativitas Peserta Didik

I_1 memfasilitasi dan menginspirasi belajar serta kreativitas I_3 dengan cara menjadi seorang fasilitator, motivator, dan pembimbing bagi I_3 . I_1 sebagai fasilitator dengan menjadi pendengar bagi peserta didik. Kemudian pada saat proses pembelajaran I_1 menciptakan pembelajaran yang memotivasi dan kreatif untuk membuat I_3 semangat dalam belajar dengan meningkatkan rasa ingin tahu I_3 seperti memerintahkan I_3 untuk mengamati benda

disekitar dan memberi tugas untuk mencari tahu fungsi dan bahan baku benda yang mereka temui. Kemudian I₁ juga memberikan arahan dan bimbingan kepada I₃ yang memiliki kesulitan belajar atau yang memiliki minat seperti menyuruh I₃ yang suka bernyanyi untuk bernyanyi di depan kelas, serta mengajak I₃ untuk berkreasi dalam membuat kerajinan kincir angin pada materi seni budaya dan prakarya.

b. Merancang dan Mengembangkan Pengalaman Belajar dengan Mengadakan Variasi Pembelajaran

Dalam pembelajaran I₁ memberikan pengalaman belajar yang berbeda kepada I₃ dengan cara I₁ melakukan variasi gaya mengajar, seperti penggunaan variasi media pembelajaran, variasi suara, variasi gerak badan dan mimik wajah. Pembelajaran yang dilaksanakan I₁ tidak selalu monoton dengan metode ceramah, I₁ menggunakan metode ceramah hanya pada saat menyampaikan materi tertentu saja seperti menjelaskan materi PPKn tentang keberagaman.

I₁ melakukan pembelajaran di kelas secara berkelompok seperti pada saat materi bahasa Indonesia I₃ diminta untuk menemukan kata dan menyusunnya menjadi sebuah kalimat. Ditengah-tengah pembelajaran I₁ juga mengajak I₃ untuk menyanyikan lagu anak-anak hal tersebut dilakukan I₁ untuk membuat I₃ menjadi semangat dalam belajar. Kemudian I₁ juga mengajak I₃ untuk belajar sambil bermain, misalnya seperti I₁ mengajak I₃ membuat rekayasa di kelas seperti mereka sedang pergi ke museum makanan, minuman dan pakaian, dan I₁ menempelkan gambar-gambar di ruang kelas, I₃ diminta untuk mencari makanan, minuman, dan pakaian apa saja yang cocok digunakan pada saat musim hujan.

c. Menerapkan Teknologi dalam Proses Pembelajaran

I₁ sudah memiliki keterampilan abad 21 terutama keterampilan dalam teknologi, dengan I₁ sudah memiliki keterampilan teknologi maka I₁ dapat mengaplikasikan teknologi dalam proses pembelajaran. I₁ membawa laptop dan infocus ke kelas untuk menampilkan video pembelajaran, kemudian I₁ dan I₃ bersama-sama menyimak video pembelajaran tersebut. Penggunaan laptop di kelas digunakan I₁ sebagai media pembelajaran. Penggunaan teknologi bukan hanya dijadikan sebagai alat bantu dalam pembelajaran saja melainkan teknologi juga dijadikan I₁ sebagai alat bantu untuk komunikasi dengan orang tua I₃, seperti penggunaan HP untuk mempermudah I₁ dan orang tua saling berkomunikasi, karena penting sekali I₁ melakukan konsultasi dengan orang tua I₃.

d. Memenuhi Kebutuhan Peserta Didik yang Beragam dengan Menggunakan Metode Pembelajaran yang Berpusat pada Peserta Didik

I₁ dalam memenuhi kebutuhan belajar I₃ yang beragam menggunakan cara membuat variasi metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. I₁ dalam melaksanakan pembelajaran tidak selalu menggunakan metode ceramah namun pembelajaran yang dilaksanakan I₁ cukup bervariasi, seperti mengajak I₃ belajar secara berkelompok, belajar sambil bermain, dan belajar sambil bernyanyi.

Untuk dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik I₁ memberikan variasi pembelajaran dan melakukan pemetaan, seperti I₃ yang belum bisa berhitung pembagian I₁ mengajarkan I₃ menggunakan benda konkret seperti penggunaan permen sebagai media pembelajaran. Dan diakhir pembelajaran I₁ melakukan refleksi dan mencatat hasilnya di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan I₁ dalam pembelajaran.

- e. Berdiskusi dengan Teman Se-Profesi dalam Menggali Penerapan Teknologi dan Variasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Pembelajaran

Guru di sekolah selalu melakukan diskusi pada saat rapat dengan kepala sekolah terkait dengan pembelajaran di kelas atau penggunaan teknologi, guru menyampaikan kesulitan atau kendala yang dihadapi guru, dan guru lainnya serta I₂ membantu guru yang mengalami kesulitan atau kendala dengan memberikan saran atau masukan berdasarkan pengalaman yang dimiliki guru dan I₂. I₁ dan teman se-profesinya saling melakukan kerja sama dan saling membantu jika ada guru yang mengalami kesulitan dalam penggunaan teknologi. I₁ melakukan refleksi setelah pembelajaran selesai dan I₁ melakukan refleksi terkait penggunaan teknologi.

Kendala yang Dialami Guru Abad 21 dalam Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sudah berjalan dengan baik, namun ada beberapa kendala yang dihadapi. Ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pembelajaran pada kelas 3B yaitu diantaranya ada faktor internal dan eksternal. Dalam faktor internal kendala yang dihadapi I₁ adalah adanya I₃ yang kurang motivasi belajarnya sehingga I₃ tidak bersemangat dan antusias dalam belajar. I₁ sejauh ini belum mempunyai strategi khusus untuk mengatasi I₃ yang motivasi belajarnya kurang. Kemudian dari faktor eksternal kendalanya adalah dari sarana dan prasarana. Kendala dalam sarana yaitu kurangnya jumlah infocus dan Sound system yang kurang memadai. Selanjutnya dari prasarana kendalanya adalah belum adanya ruang perpustakaan dan selain itu tidak adanya ruang lab Komputer.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai keterampilan guru abad 21 dalam pembelajaran, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Keterampilan guru abad 21 dalam pembelajaran sudah cukup baik, guru sudah mempunyai keterampilan abad 21 terutama keterampilan dalam teknologi. Guru merancang RPP dan mempersiapkan strategi pembelajaran. Guru menjadi seorang fasilitator, motivator, dan pembimbing bagi peserta didik. Guru memberikan pengalaman belajar yang berbeda dengan mengadakan variasi pada pembelajarannya. Selain itu guru juga menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran. Dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang berbeda guru menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.
2. Kendala yang dialami guru abad 21 dalam pembelajaran yaitu terbagi menjadi dua faktor, diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Kendala dalam faktor internal yaitu ada saja peserta didik yang kurang motivasi belajarnya sehingga peserta didik tidak ikut antusias dan bersemangat dalam pembelajaran. Guru sejauh ini belum mempunyai strategi khusus untuk mengatasi peserta didik yang motivasi belajarnya kurang. Kemudian kendala dari faktor eksternal adalah dari sarana dan prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Arifin, Z., & Setiawan, A. (2020). Strategi Belajar dan Mengajar Guru Pada Abad 21. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 1, 37-46.
- Darmadi. (2018). *Guru Abad 21 "Perilaku dan Pesona Pribadi"*. Lampung Tengah: Guepedia.
- Daryanto, & Karim, S. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: PENERBIT GAVA MEDIA.

- Febriani, S. R., & Masyitah, S. (2019). Analisis Keterampilan Abad ke-21 dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab V*, 551-558.
- Halimah, L. (2017). *Keterampilan Mengajar Sebagai Inspirasi untuk Menjadi Guru yang Excellent di Abad ke-21*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hardani, A. A. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Magdalena, I., & Huliatusisa, Y. (2019). *Evaluasi Pembelajaran SD*. Tangerang: FKIP UMT Press.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12, 29-40.
- Mawardi. (2016). *Ilmu Pendidikan (Teori, Praktik, dan Isu-Isu Kritis)*. Jakarta Barat: Yayasan Mirqoit Ilmiah Al-Itqom.
- Mawardi. (2019). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Ramadhani, R., Masrul, Hamid, D. N., Sudarsana, I. K., Simarmata, S. J., Safitri, M., & Suhelayanti. (2020). *Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan*. Yayasan Kita Menulis.
- Ramdani, a., Jufri, A. W., Gunawan, Hadisaputra, S., & Zulkifli, L. (2019). Pengembangan Alat Evaluasi Pembelajaran IPA yang Mendukung Keterampilan Abad 21. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA (JPPIPA)*, 5, 98-108.
- Sadat, f. A. (2020). Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah Dalam Menghadapi Abad 21. *Tsaqafatuna*, 2, 15-37.
- Sidiq, U., Choiri, M. M., & Mujahidin, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya.
- Sinadia, F., Tulung, J. M., & Lumi, D. (2021). Penerapan Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7, 46-63.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA CV.
- Zakaria. (2021). Kecakapan Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar Masa Pandemi Covid-19. *Dirasah*, 4, 81-90.